

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Cerita Pendek melalui Model Pembelajaran RADEC dengan Media Mini Teater pada Kelas 3 SDN Pojok 1 Kediri

Diterima:
19 April 2025
Revisi:
22 April 2025
Terbit
4 Mei 2025

^{a*}Lailatul Muchlishoh, ^bJatmiko, ^cDwi Puji Lestari
^{a,b,c}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Peran guru sebagai sumber belajar tunggal dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa secara aktif kemudian hasil belajar mereka menjadi rendah. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pemilihan model RADEC dan media mini teater dikarenakan setiap tahap pada model RADEC dapat mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan media dipilih untuk menjadi penunjang pembelajaran sebagai sarana untuk siswa mudah memahami konsep dan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pojok 1 Kediri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi cerita pendek, melalui penerapan model pembelajaran RADEC yang dipadukan dengan media mini teater. Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri atas siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi sebagai rangkaian proses berkelanjutan. Hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 61% dilanjutkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 96%. Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa melalui model pembelajaran RADEC dan penyajian media mini teater hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kata Kunci— RADEC, media mini teater, hasil belajar

Abstract— *The role of teachers as the sole source of learning in learning has an impact on the low level of active student involvement, then their learning outcomes become low. Innovative learning is needed to overcome existing problems. The selection of the RADEC model and mini theater media is because each stage in the RADEC model can develop student activeness in learning Indonesian while the media is chosen to support learning as a means for students to easily understand concepts and develop their literacy skills. This study aims to improve the learning outcomes of grade 3 students of SDN Pojok 1 Kediri in the Indonesian language subject, especially short story material, through the application of the RADEC learning model combined with mini theater media. This classroom action research adopts the Kemmis and Mc. Taggart model, which consists of a cycle of planning, implementing actions, observation, and reflection as a series of continuous processes. Student learning outcomes always increase, namely in cycle 1 it was 61%, followed by a significant increase in cycle 2 of 96%. The findings of the study indicate that through the RADEC learning model and the presentation of mini theater media, student learning outcomes increased.*

Keywords— RADEC, media mini theatre, learning outcomes

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Lailatul Muchlishoh,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: akulaila1999@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Guru harus terus meningkatkan kompetensinya guna menciptakan pembelajaran yang inovatif dan berpihak pada siswa karena dalam pembelajaran siswa bukan hanya sebagai penerima informasi namun juga perlu dilibatkan secara aktif (Dewi et al., 2024). Apabila siswa terlibat secara aktif maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi mereka karena mereka lebih kaya akan pengalaman. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas masih kurang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, terutama dalam aspek menulis. Siswa seringkali kesulitan menyusun ide dan merasa kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Situasi ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang lebih kreatif guna mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu tidak hanya mengembangkan pengetahuan namun juga keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020). Mailida et al. (2023) berpendapat bahwa Bahasa Indonesia dapat melatih siswa dalam berkomunikasi, memahami bacaan dan informasi (menyimak dan membaca), serta mengungkapkan gagasan secara lisan dan tulisan (berbicara dan menulis). Tentu diperlukan modifikasi pembelajaran yang tepat bagi implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mengembangkan kemampuan literasi. Menurut Mutia Suventi et al. (2023) kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar itu rendah karena pembelajaran lebih sering berfokus pada hafalan daripada praktik langsung. Padahal dengan praktik langsung akan lebih meningkatkan keaktifan siswa pada proses belajar mereka. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran sangat diperlukan karena dengan kontribusi aktif siswa dapat meningkatkan kecerdasannya (Suparlan et al., 2019). Kusumaningpuri dan Fauziati (2021) juga menjelaskan bahwa siswa tidak hanya menjadi pembelajar pasif namun juga harus mampu untuk menerapkan apa yang mereka dapat dalam proses belajar, untuk mencapainya maka diperlukan keaktifan siswa dalam pembelajaran guna mengembangkan pengetahuannya.

Diperlukan juga media pembelajaran sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar di kelas. Harsiwi dan Arini (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran sangat membantu siswa dalam belajar dan menjadi bagian penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Haptanti et al. (2024) juga berpendapat penyajian media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Menurut Adilah dan Minsih (2022) keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu masalah di sekolah dasar karena bisa membuat siswa kurang tertarik dan kurang aktif saat belajar.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah dalam dunia pendidikan seperti pada beberapa penelitian yang telah dijelaskan, peneliti melakukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan media yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan dapat meningkatkan hasil

belajarnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 3 SDN Pojok 1 Kota Kediri. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia capaian hasil belajar siswa belum menunjukkan tingkat ketuntasan yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Guru yang masih mengandalkan metode ceramah dalam mengajar menjadi salah satu faktornya. Peneliti meyakini bahwa penerapan model pembelajaran RADEC bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pendapat dari Aurelia et al. (2024) menjelaskan model pembelajaran RADEC merupakan pendekatan yang efektif bagi siswa karena dapat mendorong mereka untuk berpikir secara mandiri maupun kelompok, menyampaikan pendapat atau ide dengan percaya diri, serta bekerja sama secara efisien. Sejalan dengan hal tersebut Sukmawati et al. (2021) juga berpendapat jika diibaratkan kita akan membangun rumah, model pembelajaran RADEC sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mendirikan bangunan tersebut sesuai harapan.

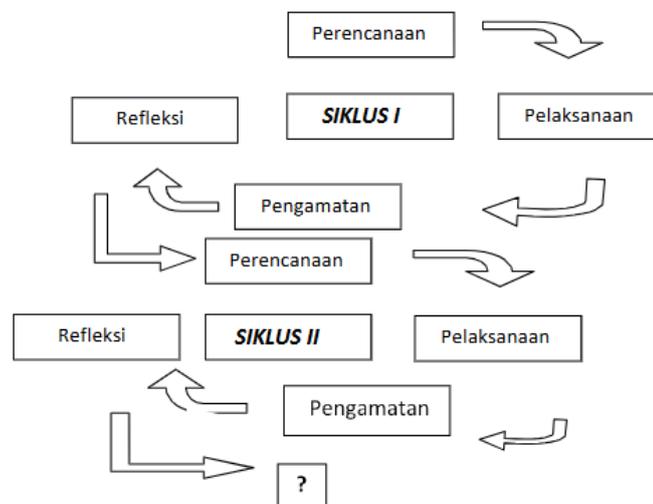
Model pembelajaran RADEC sudah banyak diteliti dan digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Fadil dan Ramadhan (2023) Model RADEC terbukti berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa. Temuan penelitian ini juga menyimpulkan motivasi belajar berperan krusial dalam mendukung kesuksesan siswa dalam menulis teks eksposisi. Kombinasi antara model pembelajaran yang terstruktur dan dorongan motivasi akan membuat siswa lebih aktif serta kreatif dalam menyusun ide-ide mereka secara tertulis, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih baik. Penelitian Hasibuan et al. (2024) mengindikasikan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat setelah diterapkannya model RADEC pada kegiatan pembelajaran di kelas. Tiap siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, peningkatan terjadi mulai siklus 1 sampai siklus 2. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 berturut-turut adalah 13 dan 15 dengan persentase 52% dan 60%. Pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 juga terus mengalami peningkatan yaitu persentase mencapai 68% (17 siswa) dan 88% (22 siswa). Penelitian yang dilakukan (Khairiyah & Rohmah, 2023) menunjukkan model RADEC terbukti terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara optimal, awalnya rata-rata hasil belajar hanya 45,63% lalu meningkat menjadi 84,63%, total peningkatan sebesar 39%.

Penelitian sebelumnya oleh Chairunnisa et al. (2022) menyimpulkan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan setelah diterapkannya model RADEC, berdasarkan hasil analisis data peningkatan terjadi secara signifikan. Sebelum model RADEC diterapkan, hasilnya 46%, setelah siklus 1 dilaksanakan meningkat sebesar 69%. Selanjutnya angkanya naik lagi menjadi 91% pada siklus 2. Dalam siklus 1 nilai terendah adalah 60 dan tertinggi adalah 85, rata-rata nilai sebesar 70,28, dari total siswa 35 sebanyak 24 telah tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Penelitian sebelumnya oleh Nurmitasari et al. (2023) juga telah membuktikan keefektifan model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar. Temuan dari penelitian itu menyajikan data yang

menjelaskan peningkatan rata-rata hasil belajar terjadi sebesar 81,24 yang didapat dari pelaksanaan *posttest*. Maka memberikan gambaran jelas keefektifan model RADEC untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penyajian media yang dapat dipegang langsung oleh siswa. Media tersebut adalah media mini teater yang memudahkan siswa memahami konsep materi serta berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka bisa belajar sambil mengalami dan mempraktikkan secara langsung sehingga penerapan model RADEC menjadi lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pada penggunaan media mini teater, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami materi tetapi juga berkolaborasi dalam memerankan karakter, mengatur alur cerita, dan menciptakan suasana panggung. Kolaborasi antara model RADEC dan media mini teater menjadi sarana bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan literasi dan kreativitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan implementasi model RADEC saat dikolaborasikan dengan penyajian media mini teater untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang rendah.

II. METODE

Tindakan yang dipilih pada penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran RADEC. Sesuai dengan namanya model RADEC mengembangkan tahapan pembelajaran yang meliputi lima tahap yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (diskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta) sebagai tahapan akhir (Tulljanah & Amini, 2021). Pada pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita pendek, model RADEC dikolaborasikan dengan media yang dapat menunjang pembelajaran yaitu media pembelajaran mini teater. Dilaksanakan di SDN Pojok 1 pada siswa kelas 3 yang berjumlah 23 siswa. Model Kemmis dan Mc.Taggart menjadi acuan pada penelitian ini:



Gambar 1. Tahapan PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Novianti et al., 2022)

1. Tahap perencanaan

Langkah persiapan pada tahap perencanaan yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti menyusun modul ajar lengkap dengan asesmen, media, instrumen penilaian dan lainnya dengan mengintegrasikan model pembelajarannya yang telah dipilih. Rancangan pembelajaran ini dibuat berdasarkan hasil observasi sebelumnya agar lebih aktif dan terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.. Rancangan pembelajaran perlu mencantumkan langkah-langkah yang terstruktur sesuai tahapan pada model RADEC.

2. Tahap pelaksanaan

Rancangan pembelajaran yang telah disusun kemudian dilaksanakan yaitu model pembelajaran RADEC dengan bantuan media mini teater. Model RADEC dibantu dengan menyajikan media pembelajaran mini teater berdasarkan penelitian Amalia dan Liansari (2023) menunjukkan bahwa media teater dari kertas menumbuhkan keaktifan siswa serta memotivasi mereka untuk mau belajar. Hadirnya media pembelajaran ini memungkinkan siswa lebih memahami dan menghayati cerita pendek melalui peran yang mereka mainkan. Tidak hanya belajar teori saja melainkan juga melakukan praktik.

a) Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 sesuai dengan tahapan pada model RADEC. Pada tahap *Read* (membaca) siswa diberi teks bacaan yang berisi materi yang akan dipelajari di luar jam pelajaran untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka sebelum menerima materi baru. Pada tahap *Answer* (menjawab) guru membagikan *sticky note* yang akan digunakan untuk menuliskan jawaban guna mengukur pemahaman siswa. *Discuss* (mendiskusikan), siswa berkolaborasi dengan membentuk kelompok secara heterogen untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama dalam membangun pengetahuan mereka. Tahap keempat *Explain* (menjelaskan), siswa melakukan presentasi kelompok yang ditujukan untuk memupuk keterampilan sosial siswa. Terakhir adalah tahap *Create* (mencipta), siswa diarahkan untuk menghasilkan karya dengan menulis cerita pendek, pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai salah satu keterampilan Bahasa Indonesia. Siswa diberikan lembar kerja berisi gambar yang digunakan untuk acuan menyusun cerita pendek.

b) Tindakan pada siklus 2 yaitu tahap *Read* (membaca) siswa diberi teks bacaan yang berisi materi yang akan dipelajari di luar jam pelajaran untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman mereka sebelum menerima materi baru. Pada tahap *Answer* (menjawab) guru membagikan *sticky note* yang akan digunakan untuk menuliskan jawaban guna mengukur pemahaman siswa. Tahap ketiga *Discuss* (mendiskusikan), siswa berkolaborasi dengan membentuk kelompok secara heterogen untuk meningkatkan keaktifan dan kerja sama dalam membangun pengetahuan mereka. Tahap keempat *Explain* (menjelaskan), siswa

melakukan presentasi di depan kelas menggunakan media mini teater. Terakhir adalah tahap *Create (mencipta)*, siswa diarahkan untuk menghasilkan karya dengan menulis cerita pendek, pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai salah satu keterampilan Bahasa Indonesia. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih gambar yang disajikan guru, kemudian gambar tersebut ditempel pada lembar kerja sebagai acuan menyusun cerita pendek.

3. Tahap pengamatan

Melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan mencatat semua permasalahan yang ada. Pengamatan ini tidak hanya bertujuan merekam semua kegiatan yang berlangsung namun juga untuk menilai seberapa efektifnya penerapan model RADEC dalam memfasilitasi siswa memahami materi cerita pendek dan mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Selanjutnya data hasil pengamatan dapat digunakan untuk menyimpulkan pada tahap refleksi.

4. Tahap refleksi

Evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada tahap refleksi. Terutama mengenai seberapa efektif penerapan model RADEC dan penggunaan media mini teater yang dibuat guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Data dikumpulkan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran, serta melalui tes yang diberikan pada siswa untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka. Apabila hasil pada tahap refleksi belum mencapai kriteria ketuntasan, maka perbaikan akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Data mengenai aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan mengaplikasikan rumus persentase berikut :

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \% \quad (1)$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas diukur dengan menghitung persentase ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan berhasil apabila mampu memperoleh hasil belajar dengan kriteria mencapai nilai >75. Apabila hasil belajar mampu mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan maka bisa disimpulkan berhasil. Sebuah kelas dinyatakan selesai pembelajarannya (ketuntasan klasikal) jika ada $\geq 85\%$ siswa yang telah menyelesaikan belajarnya (Setyawan et al., 2019). Untuk menghitung ketuntasan belajar, digunakan rumus :

$$KK = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (2)$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

F = Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

N = Seluruh siswa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Pojok 1 pada materi cerita pendek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh berfungsi sebagai landasan untuk menyimpulkan kemajuan dan keberhasilan perlakuan yang diberikan. Pada pelaksanaan Siklus 1, guru mulai menerapkan model RADEC dan menggunakan media mini teater dalam proses pembelajaran. Namun masih ditemukan beberapa kendala. Temuan-temuan tersebut dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan di Siklus 2. Pemaparan data hasil observasi dan tes dari kedua siklus disajikan pada bagian berikut untuk menunjukkan perkembangan yang terjadi selama proses tindakan berlangsung.

1. Penerapan pembelajaran menggunakan model RADEC

Data ini berupa aktivitas guru selama proses pembelajaran berfungsi untuk memperoleh informasi terkait keberhasilan maupun kekurangan pembelajaran. Hasil dari pengamatan penerapan pembelajaran memberikan informasi berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

No	Indikator	Deskriptor	Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	Motivasi	Memberikan aktivitas yang menarik sebagai cara untuk mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai	2	4
2	Apersepsi	Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa atau pengetahuan yang sudah dimiliki	3	4
3	Penggunaan metode	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan melibatkan siswa secara aktif 	2	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Metode memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama 	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan 	2	4
4	Ketepatan materi/konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disajikan menunjang pencapaian kompetensi dasar. 	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang disajikan benar secara teoritis. 	4	4
5	Penguasaan kompetensi melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa 	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan umpan balik yang jelas mengenai kinerja siswa 	3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan yang sesuai terhadap pertanyaan atau pendapat siswa 	3	3

6	Penggunaan media pembelajaran	• Media yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran	2	4
		• Media pembelajaran dimanfaatkan secara optimal	3	4
7	Refleksi dan penilaian	• Menggunakan media pembelajaran untuk mengajak siswa terlibat langsung	2	4
		• Memfasilitasi siswa untuk menyampaikan kesulitannya	3	3
		• Mengarahkan siswa agar dapat menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari	3	3
		• Melaksanakan penilaian dengan alat ukur yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4
Nilai			70,3	95,3

(Santiasi et al., 2025)

Data pada Tabel 1 di atas menjelaskan temuan penelitian ini adalah nilai yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 70,3 dan termasuk kriteria cukup, meski begitu ada beberapa bagian yang masih perlu disempurnakan. Contohnya guru masih kurang dalam memandu siswa untuk berkelompok, guru juga perlu memperbaiki cara dalam membimbing siswa ketika melakukan kegiatan presentasi. Pada siklus 2 nilai yang diperoleh 95,3 dan termasuk kriteria sangat baik. Terlihat siswa sudah aktif dalam pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan melakukan dengan percaya diri. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pada siklus 2 penerapan model RADEC dengan media mini teater pada materi cerita pendek telah memberikan hasil yang terbukti efektif. Temuan ini sejalan dengan Muthohharoh et al. (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bercerita siswa sangat signifikan jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan media dalam proses pembelajaran. Sejalan juga dengan penelitian Maruti dan Opsari (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran tokoh dongeng yang terbuat dari kardus mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tahap *create* pada model RADEC yang dilaksanakan melalui kegiatan menulis cerita pendek. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, melalui kegiatan menulis siswa didorong untuk mengasah pemikiran kritis dan kreativitas mereka. Keterampilan menulis adalah kemampuan penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Tanpa keterampilan ini, siswa kesulitan menyampaikan ide meskipun banyak ide yang ada dalam pikiran mereka (Fanno & Afnita, 2019).

Ini adalah data hasil pembelajaran yang diperoleh siswa:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	AWK	80	85
2	APR	85	90
3	AHCU	70	80
4	AKP	95	95
5	APA	95	95
6	AAR	70	95
7	ADO	75	80
8	APN	70	80
9	ACA	65	70
10	FAM	80	85
11	FNL	90	95
12	KTS	95	95
13	LASD	85	95
14	LP	65	85
15	MUAA	80	85
16	NTPP	70	80
17	NSA	90	95
18	NAJE	65	80
19	PPA	80	95
20	SAS	95	95
21	SNZ	65	80
22	TAR	80	85
23	ZAH	80	85
Siswa yang mencapai KKTP		14	22
Siswa yang belum mencapai KKTP		9	1
Ketuntasan Klasikal		60,86 %	95,65 %

(Santiasi et al., 2025)

Pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah menggunakan model RADEC dan media mini teater. Pada Siklus 1 hasil belajar yang mencapai KKTP (75) ada 14 anak, sedangkan yang belum mencapai KKTP ada 9 anak. Persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai adalah 60,86%. Ini berarti bahwa kriteria ketuntasan belajar belum dapat dicapai. Diperlukan perbaikan sampai kriteria ketuntasan belajar tercapai. Pelaksanaan Siklus 2 menghasilkan siswa yang mencapai KKTP yang telah ditentukan (75) ada 22 anak, sedangkan yang belum mencapai KKTP hanya 1 anak. Persentase ketuntasan hasil belajar

yang dicapai adalah 95,65%. Artinya kelas tersebut sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan keberhasilan penerapan tindakan yang dipilih. Temuan penelitian ini menggarisbawahi model pembelajaran RADEC dengan media mini teater efektif untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Suleman dan Kiaymodjo (2023) yang menunjukkan implementasi model RADEC memberikan hasil yang positif terhadap kemajuan belajar siswa dengan peningkatan mencapai 27%. Penelitian (Ilma et al., 2024) mendukung temuan ini, dengan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran menggunakan model RADEC menunjukkan pencapaian yang lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan pendekatan yang konvensional.

IV. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini memberikan temuan keberhasilan implementasi model pembelajaran RADEC dengan dikolaborasikan media mini teater dalam langkah mewujudkan pencapaian belajar siswa yang terus meningkat. Ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal antara siklus 1 dan siklus 2. Diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan hasil belajar yang dicapai siswa rendah dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran. Model RADEC dibantu dengan menyajikan media pembelajaran mini teater mampu menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan. Melalui media mini teater siswa lebih aktif karena terlibat langsung dalam pembelajaran dengan cara bermain peran. Mereka tidak hanya belajar membaca cerita, tetapi juga memahami isi dari cerita serta unsur-unsur teks yang terkandung di dalamnya. Temuan penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus 1 mencapai 60,86% yang artinya belum berhasil mencapai target belajar yang ditentukan. Ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai 95,65% yang menunjukkan telah berhasil mencapai target belajar yang ditentukan. Temuan ini menyimpulkan bahwa penerapan model RADEC berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat mereka lebih berpartisipasi aktif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Merujuk pada temuan penelitian ini, disarankan untuk mempertimbangkan pengelolaan waktu yang lebih efektif pada penelitian berikutnya sehingga pembelajaran dengan model RADEC dapat berlangsung lebih optimal sesuai dengan alur yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, A. N., & Minsih, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Monokebu pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5076–5085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3026>
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Amalia, A., & Liansari, V. (2023). PENGARUH MEDIA INTERAKTIF 3D TEATER KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN BERCERITA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8840>
- Aurelia, B. F., Sufa, F. F., & Jumanto. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran (RADEC) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3703–3712. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8639>
- Chairunnisa, C. C., Prihantini, & Sukardi, R. R. (2022). Model Read, Answer, Discuss, Explain, and Create untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 151–156. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1819>
- Dewi, E. M. P., Suwandi, S., Tantiani, F. F., Juliadilla, R., Juraidin, I., Pratama, B. D., Suprihatin, T., Widiastuti, A. A., Qamaria, R. S., Rachmawati, R., Hapsari, A. D., Puspitasari, D. N., Leylasari, H. T., Rustam, H. K., Anggraini, H., Ervina, I., Noorrizki, R. D., & Sari, R. P. (2024). Manajemen kelas yang efektif: Teori dan praktik untuk pendidik profesional. Penerbit CV. Bintang Semesta Media.
- Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6830>
- Fanno, B. G., & Afnita, A. (2019). KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 PADANG. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.24036/103912-019883>
- Haptanti, F. S., Hikmah, M., & Basuki, I. A. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 972–980. <https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p972-980>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hasibuan, A., Pebriana, P. H., & Fauziddin, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2458–2466. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.741>
- Ilma, R. N., Setyowati, R., & Mulyani, S. (2024). PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SDN 24 SINGKAWANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 1118–1126. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19123>
- Khairiyah, U., & Rohmah, L. W. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, and Create) terhadap Hasil Belajar IPAS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 849–854. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.78551>
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1169>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative> Karakteristik

- Maruti, E. S., & Opsari, R. U. Y. (2021). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL SENSASEDA PENERAPAN METODE ROLE PLAYING BERBANTUAN MEDIA WAYANG KREASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SD*. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1569>
- Muthohharoh, I., Ghufro, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kardus terhadap Kemampuan Bercerita Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3196–3202. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Mutia Suventi, R., Makki, M., & Ermiana, I. (2023). EFEKTIVITAS MEDIA KONKRET TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI SAPIT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 932–941. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7866>
- Novianti, F., Rokayah, & Wiresna, A. G. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dalam Materi Interaksi Sosial Pembelajaran IPS Melalui Model Inquiry. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(1), 7–14.
- Nurmitasari, S., Banawi, A., & Riaddin, D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), 704–710. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75780>
- Santiasi, I., Nurjannah, & Pakiding, M. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 2 SDN 10 Palu melalui Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan menggunakan Media Konkret. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 274–288.
- Setyawan, R. I., Purwanto, A., & Sari, N. K. (2019). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *JURNAL DIKDAS BANTARA*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i2.372>
- Sukmawati, D., Sopandi, W., Sujana, A., & Muharam, A. (2021). Kemunculan Aspek Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran RADEC dengan Menggunakan WhatsApp pada Materi Siklus Air. *Jurnal Basicedu*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.993>
- Suleman, & Kiaymodjo, W. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*.
- Suparlan, STINusantara, P., & Ntb, L. (2019). TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>